

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN TERHADAP KUATNYA KARAKTER SISWA TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH

Oleh:

Ketua : Nely Rohmatillah, S.Psi., M.Psi. NIDN : 2110048501
Anggota : Akhmad Ilham Maliki NIM : 2019.59.01.3505
Emil Lailatul Fadlilah NIM : 2019.59.01.3517

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN
TERHADAP KUATNYA KARAKTER SISWA TAHFIDZ DI
MADRASAH ALIYAH

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nely Rohmatillah, S.Psi., M.Psi.
- b. NRK/NIDN : 2110048501
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Akhmad Ilham Maliki
- b. NIM : 2019.59.01.3505
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Emil Lailatul Fadlilah
- b. NIM : 2019.59.01.3517
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

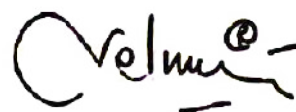
Biaya Sumber Lain : Rp. -

Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022


Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nairo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,



Nely Rohmatillah, S.Psi., M.Psi.
NIDN : 2110048501

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagaimana yang dikutip Abdul Majid Khon dalam bukunya "Praktikum Qira'at" adalah Kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul (Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril yang ditulis melalui mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas¹

Al-Qur'an merupakan mu'jizat abadi yang menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa.² Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan Al-Qur'an sejak dini, sebab masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an akan tertanam kuat dan menjadi tuntunan serta pedoman dalam hidupnya, karena anak merupakan aset generasi penerus bangsa yang akan membela agama dan bangsa mereka.

Membiasakan anak-anak untuk menghafal al-qur'an sejak kecil adalah suatu hal yang paling penting dan mulia. Sehingga bisa menyesuaikan diri dengan zaman, dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya. Al-hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat* (Jakarta : Amzah, 2008) hlm.2

² Ash- Shaabuuniy, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal.15.

prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.³

Allah SWT menurunkan al-qur'an ditengah-tengah bangsa Arab yang saat itu mayoritas masih buta huruf, akan tetapi mereka memiliki keistimewaan daya ingat yang sangat kuat. Dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an, ketika melihat fenomena yang seperti itu, Nabi Muhammad SAW senantiasa menganjurkan serta memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan sebagian sahabat untuk menulis. Dengan cara itulah al-qur'an senantiasa terjaga dan terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW.

Dalam menjaga keorisinalitas Al-Qur'an, Sebagian umat islam berusaha untuk menghafal Al-Qur'an secara terus menerus. Selain itu, bisa dilakukan dengan cara membaca dan memahami Al-Qur'an. Mayoritas orang menganggap menghafal Al-Qur'an cenderung lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena Al-Qur'an memili lembaran lembaran yang sangat banyak sehingga menghabiskan banyak waktu, dan hal lainnya yang menghalangi seseorang untuk menghafal Al-Qur'an . akan tetapi selama kita mau menghafal pasti Allah akan membukakan jalan. Yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an adalah bagaimana meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan Al-Qur'an agar tetap ada dalam dada

³ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogyakarta: Diva Press, 2009) hal. 229-230.

Adapun keutamaan menghafal al-qur'an adalah : a) Diturunkan kepada mereka ketenangan. b) Mereka diliputi rahmat, c) Para Malaikat berkerumunan di sekelilingnya.⁴

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan , keterampilan, perasaan, pikiran, kemauan, sampai pada masalah kepercayaan dan keimanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai satu pendidikan formal. mempunyai muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan visi misi pendidikan. Lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pesatnya perubahan zaman dewasa ini yang sangat berpengaruh terhadap anak-anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku, khususnya terhadap mereka yang masih tahap perkembangan dalam transisi yang mencari identitas diri.⁵

Maka salah satu bagian penting yang mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan adalah penguatan nilai karakter. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang

⁴ Musthafa Al-Bagha dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2002), hal.434

⁵ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 1992) , hal .3.

membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁶

Karena keberhasilan suatu bangsa memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.⁸ Pendidikan karakter bukan hanya berhubungan dengan penanaman nilai pada diri peserta didik, melainkan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Manusia tanpa karakter adalah manusia yang menyerupai binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial

⁶ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1

⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

⁸ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka instansi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.⁹ Dan perlunya pendidikan karakter tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada anak tetapi lebih menjangkau kepada wilayah emosinya. Dengan adanya pendidikan karakter seseorang anak nantinya akan menjadi cerdas emosinya dan bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. sebagaimana tujuan pendidikan karakter adalah mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan program yang sudah ada sejak era kepemimpinan presiden pertama Indonesia. Dunia Pendidikan, harus lebih intens melaksanakan program pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang hanya pintar di kognitif tetapi karakternya rendah, kurang disiplin dan sebagainya. Kebanyakan praktisi pendidikan kita memang condong kepada dimensi pengetahuan, yang memegang asumsi jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif, padahal kenyataannya aspek afektif dan psikomotorik pun sangat berperan. Tentunya hal itu bisa dikembangkan diluar teori atau pelajaran, seperti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler salah satunya

⁹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1.

program tahfidzul qur'an .

Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah yang di kepalai oleh Bapak Moh. Ali Ibrohim, S.Pd dengan bantuan pendidik tahfidz yang profesional yaitu Ibu Nur Fadhilah, M.Pd.I dan Ibu Ririn Inayatul Mahfudloh, M.Pd., madrasah ini membuat suatu program baru yaitu program tahfidz al-qur'an, yang mana program tersebut jarang dimiliki oleh sekolah atau madrasah lain. Adanya program tahfidz al-qur'an ini juga atas dorongan dan kerjasama pihak sekolah dengan Pondok Pesantren Qomaruddin.

Program ini sudah berjalan selama kurang lebih 8 tahun dimulai dari masa kepemimpinan Bapak Ali Murtadlo, yang pada awalnya Madrasah Aliyah punya keinginan memberikan beasiswa kepada siswa tahfidz dan pada akhirnya program ini berkembang dengan adanya program kelas tahfidz. Untuk program kelas tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah ini baru berjalan 2 tahun, mulai tahun pelajaran 2020-2021.

Program merupakan rangkaian kegiatan yang yang dilakukan tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang harus melibatkan sekelompok orang. Seperti halnya pogram tahfidz yang telah terbentuk di Madrasah Aliyah Assa'adah tersebut yang melibatkan banyak pihak yaitu, pihak sekolah , pondok pesantren, guru tahfidz serta orang tua siswa.

Tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Assa'adah adalah untuk mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah, serta membentuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berbudi

pekerti luhur, meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Seperti dalam visi Madrasah Aliyah Assa'adah yakni berakhlak mulia, cakap, cendekia. Di samping itu juga, hal yang melatarbelakangi adanya program ini adalah agar peserta didik tahfidz yang melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi dengan mudah masuk di kampus yang diinginkan, karena banyaknya beasiswa tahfidz yang lebih diutamakan.

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN TERHADAP KUATNYA KARAKTER SISWA TAHFIDZ DI MADRASAH ALIYAH ASSA’ADAH BUNGAH GRESIK”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-qur’an di Madrasah Aliyah Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik?
2. Bagaimana karakter siswa yang mengikuti program tahfidz al-qur’an di Madrasah Aliyah Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik?
3. Bagaimana pengaruh program tahfidz al-qur’an terhadap kuatnya karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan

penelitian ini adalah mencari jawaban dari masalah tersebut yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik
2. Untuk mengetahui karakter siswa yang mengikuti program tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua yakni kegunaan secara teoritik dan kegunaan secara praktis :

1. Manfaat Teoritik

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang agama khususnya dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa tahfidz, serta sebagai landasan dan wacana kepustakaan untuk mengembangkan program tahfidz al-qur'an.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan program tahfidz al-qur'an untuk memperkuat karakter siswa tahfidz.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya penguatan pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Lain

1. Sebagai bahan informasi sekaligus menambah wawasan bagi pembaca.
2. Hasil dari sebuah penelitian dapat dijadikan suatu kajian kepustakaan/referensi bagi peneliti lain untuk meneliti objek yang sama mengenai sebuah penerapan teori yang telah ada.
3. Suatu penelitian juga bisa dijadikan sebuah sarana untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir bagi peneliti sekaligus bagi pembaca sekalian.

d. Bagi masyarakat

Bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁰

Adapun hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) menyatakan adanya pengaruh antara variable X dan Y. Jadi Ha dalam penelitian ini adalah ada program tahfidz al-qur'an berpengaruh terhadap kuatnya karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.
2. Hipotesis Nol (Ho) menyatakan tidak adanya pengaruh variable X terhadap Y. Jadi Ho dalam penelitian ini adalah program tahfidz al-qur'an tidak berpengaruh terhadap kuatnya karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penyusunan laporan proposal skripsi ini dan agar lebih terarah serta berjalan dengan baik, maka perlu dibuat suatu batasan-batasan dalam berbagai hal. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penyusunan proposal skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.110

2. Penelitian ini dibatasi pada guru tahfidz dan siswa kelas X dan XI tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.
3. Penelitian ini terfokus pada program tahfidz al-qur'an di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.
4. Penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Dina Fitriyani	PENGARUH AKTIFITAS MENGHAFAL ALQUR'AN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN ANAK-ANAK TAHFIDZUL QUR'AN	2016	Aktifitas menghafal al-qur'an	Fokus pada pengaruh aktifitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri

		(PPATQ) RAUDLATUL FALAH BERMI GEMBONG PATI			
2	Mazidatul Ilmiah	HUBUNGAN ANTARA HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM AS- SALAM MALANG	2016	Hafalan Al- Qur'an	Fokus pada Hubungan hafalan Al- Qur'an dengan prestasi belajar siswa
3	Widia Franita	PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN PADA SISWA DI SD IT RISALAH KARTASURA SUKOHARJO	2016	Program Tahfidz al- qur'an	Fokus pada program tahfidz saja

1. Skripsi Dina Fitriyani, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Aktivitas Menghafal Alqur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Anak-Anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati" penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang membahas mengenai pengaruh aktivitas menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri. Hasil dari penelitian ini yaitu "aktivitas menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur'an (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016".

Persamaan penelitian Dina Fitriyani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Aktifitas menghafal al-qur'an. Letak berbedaannya terdapat pada fokus pada pengaruh aktifitas menghafal al-qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa.

2. Skripsi Mazidatul Ilmiah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang tahun 2016 dengan judul "Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang membahas mengenai hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang tergolong cukup karena melihat hasil prosentase 55%, sedangkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang tinggi karena melihat hasil prosentase 40%.

Persamaan penelitian Mazidatul Ilmiah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah hafalan al-qur'an. Letak berbedaannya terdapat pada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa

3. Skripsi Widia Franita, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Surakarta tahun 2016 dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Di Sd IT Risalah Kartasura Sukoharjo" penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang membahas mengenai program tahfidz al-qur'an. Hasil dari penelitian ini yaitu dapat disimpulkan bahwa SD IT Risalah kartasura, Sukoharjo menetapkan target hafalan al-qur'an sebanyak 3 juz. Hafalan dilakukan secara bertahap dan juga muraja'ah yang dilakukan secara continue.

Persamaan penelitian Widia Franita dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah program tahfidz al-qur'an. Letak berbedaannya terdapat pada fokus pada program tahfidz saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk mengetahui makna atau devinisi dalam istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu dipaparkan devinisi istilah-istilah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹¹

2. Tahfidz Al-Qur’an

Tahfidz Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur’an*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹²

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹³

3. Pendidikan Karakter

upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

¹¹ Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 849

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

¹³ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

H. Sistematika Pembahasan

Proposal ini merupakan satu kesatuan yang utuh, oleh karena itu antara bab yang satu dengan bab yang lainnya tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Untuk mendapatkan kesatuan yang utuh itu perlu adanya sistematika pembahasan yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai isi skripsi ini. Didalamnya berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis, Ruang Lingkup Penelitian, Orisinalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, yang memaparkan tentang :

- A. Tinjauan Mengenai program tahfidzul qur'an yang membahas tentang pengertian tahfidz al-qur'an, keutamaan dan kegunaan menghafal al-qur'an, syarat menghafal al-qur'an, dan metode menghafal Al-Qur'an.
- B. Tinjauan mengenai penguatan karakter penciri khusus siswa yang membahas tentang pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, landasan pendidikan karakter, dan nilai-nilai pendidikan karakter

BAB III : Metodologi Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel

penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji validitas dan reliabilitas data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi gambaran objek Penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Program Tahfidz Al-Qur'an

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Assa'adah adalah program unggulan yang dikembangkan kurang lebih 8 tahun dimulai dari masa kepemimpinan Bapak Ali Murdadlo, yang pada awalnya Madrasah Aliyah punya keinginan memberikan beasiswa kepada siswa tahfidz dan pada akhirnya program ini berkembang dengan adanya program kelas tahfidz dengan mengedepankan menghafal dan memahami kandungan Al-qur'an.

Program Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan Madrasah Aliyah Assa'adah merupakan program unggulan yang terselenggara karena adanya keinginan kepala madrasah yaitu Bapak M. Ali Ibrahim, S.Pd yang berusaha menciptakan lulusan terbaik dengan memiliki hafalan Al-Qur'an karena banyaknya beasiswa tahfidz yang lebih diprioritaskan di universitas negeri, serta sebagai pedoman pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membedakan lulusan madrasah dan lulusan sekolah umum. Dan disamping itu juga, keinginan kepala madrasah adalah untuk memelihara dan melestarikan para penghafal al-qur'an

yang mulai punah khususnya pada pendidikan formal.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁴

Tahfidz merupakan metode menghafal Al- Qur'an. Menghafal menurut Sumardi adalah “aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh”.

Menurut Muhamad Shubhi Shalih didalam buku Sejarah Al-Qur'an karangan Athaillah Al-Qur'an adalah “kalam yang mu'jiz (yang dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dianggap ibadah”.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.¹⁵

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Alquran menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

Jadi Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menjaga, memelihara serta melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan, pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hakikat hafalan adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan mereproduksi kembali tergantung ingatan masing-masing pribadi. Karena kekutan ingatan antara satu orang dengan orang lain itu berbeda-beda.

c. Keutamaan dan Kegunaan Menghafal Al-Qur'an

1. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Salah satu tugas yang terpuji dan mulia adalah menghafal Al-Qur'an, apabila dalam kehidupan sehari-hari kita mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur'an maka akan semakin baik pula. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah dan

sederhana, karena harus bisa meluangkan banyak waktu untuk menghafalkannya. Kelak mereka yang terbiasa membaca, menghafal, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, Al-Qur'an akan datang sebagai pembela. Para penghafal al-Qur'an akan dijanjikan kedudukan yang mulia, baik di dunia maupun akhirat kelak.

Suatu usaha untuk mempertahankan kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalnya dengan begitu Al-Qur'an akan tetap terjaga. Keotentikan al-Qur'an ini sangatlah terjamin, kerana Allah sendiri yang menjaganya langsung. Allah SWT berfirman dalam surah al-Hijr ayat 9. Yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr: 9)¹⁶

Meskipun Allah telah menjamin, namun tugas umat Islam adalah harus tetap menjaga dan memelihara Al-Qur'an, karena usaha pemalsuan Al-Qur'an akan tetap ada pada musuh Islam. Dalam suatu hadits riwayat Tirmidzi dijelaskan tentang pahala orang-orang yang membaca al-Qur'an, yaitu orang yang membaca satu huruf dari Al - Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak

¹⁶ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya. 2014. Bandung: Sygma

mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.

Menurut Ridhoul Wahidi dan M Syukron Maksum keutamaan menghafal al-Qur'an yaitu :¹⁷

1. Al-Qur'an memberi syafa'at bagi pemiliknya
2. Pahala akan berlipat ganda dengan menghafal al-Qur'an
3. Allah menyibukkan dengan al-Qur'an, bukan dengan perkara-perkara dunia.
4. Menghafal al-Qur'an adalah satu hal yang manusia boleh hasad kepadanya.
5. Memiliki kedudukan tinggi disisi Allah
6. Penghafal Al-Qur'an adalah Ahlullah (keluarga Allah)

Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar Assuyuti dalam kitabnya Jami'us Shoghir, bab keutamaan belajar dan mengajar Al-qur'an menyampaikan hadis dari Annas Bin Malik, yaitu: sesungguhnya Allah SWT mempunyai ahli keluarga dari kalangan manusia, ahli Al-Qur'an adalah kekasih Allah yang diistimewakan" (HR.Ahmad). Para penghafal al-Qur'an adalah istimewa dihadapan Allah, menjadi ahli keluarga dari kalangan manusia.¹⁸

¹⁷ Ridhoul Wahidi dan M Syukron Maksum, *Beli Surga dengan Al-Qur'an* (Media Pressindo, 2013) hlm. 42-49

¹⁸ Muhammad Zainuddin, *Analisis Pelaksanaan Pogram Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kefasihan Siswa Pada Kegiatan Pengembangan Diri Dimts Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati* (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus,2016), hal 12.

7. Para penghafal al-Qur'an akan memakaikan mahkota kemuliaan bagi orang tuanya kelak.

Abi Zakaria Yahya Bin Syarifuddin an-Nawawi Assyafi'i dalam kitabnya *tibyan fi adabikhatamil Qur'ani*, pada bab fadillah membaca Al-Qur'an menjelaskan: barang siapa yang telah hafal al-qur'an dan mengamalkan hafalannya itu niscayakedua orang tuanya akan diberikan mahkota yang bersinar pada hari kiamat, lebih bagus dari sinar matahari pada kehidupan dunia.¹⁹

Setiap orang tua pasti menginginkan keutamaan ini, dan bila anaknya kelak memakaikan mahkota kemuliaan bagi orang tua pastilah sebagai orangtua bangga. Sekarang, banyak kita temui penghafal-penghafal al-Qur'an mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena semakin tingginya kesadaran akan kemuliaan al-Qur'an itu sendiri. Banyaknya buku-buku cara menghafal al-Qur'an cepat dan tempat-tempat menghafal al-Qur'an sangatlah mendukung untuk para penghafal al-Qur'an tersebut. Para penghafal al-Qur'an, telah dijanjikan akan diangkat derajatnya yang tinggi disisi Allah SWT. Selain itu, para penghafal al-Qur'an berpotensi mendapatkan pahala yang banyak karena seringnya mengulang-ngulang ayat al-Qur'an.

2. Kegunaan Menghafal Al-Qur'an

¹⁹ Gus Arifin & Suhendri Abu Faqih, *Al -Qur'an Sang Mahkota Cahaya Ajak Dan Ajari AnakAnak Kita Mencintai, Membaca, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Elex Media Koputindu,2010), hal. 68

Banyak sekali kegunaan yang muncul dari kesibukan menghafal Al-Qur'an Diantaranya:²⁰

kebahagian didunia dan diakhirat Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ (ص) قَالَ: يَقُولُ الرَّبُّ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى: مَنْ شَغَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيَ أَفْضَلَ مَا عَطِيَ السَّائِلِينَ (رواه الترمذی)

“dari Abu Sa’id Al-Khudri, dari Nabi saw beliau bersabda: barang siapa membaca Al-Qur’an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepadaku.” (HR. Tirmidzi)

a. Sakinah (tentram jiwanya)

Dari Abu Hurairah ra ia berkata Rasulullah bersabda:

مَا جَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَا رَسُولَهُ إِلَّا أَنْزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَعَشِيَتْ لَهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْ لَهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه مسلم والترمذی وابن ماجه وابدود)

“tidak ada orang yang berkumpul didalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, selain mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikitari oleh malaikat dan nama mereka disebut-sebut oleh allah dikalangan melaikat”.(HR. Muslim)

²⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 35-40

b. Tajam ingatan dan bersih intuisinya

Ketajaman ingatan itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalkannya dan membandingkan ayat-ayat tersebut keporosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi perngertiannya. Sedangkan bersih intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

c. Bahtera ilmu

Khazanah Ulumul-Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat kedalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian nilai-nilai al-qur'an yang terkandung didalamnya akan menjadi motivator terhadap kreativitas pengembangan ilmu-ilmu yang dikuasainya.

d. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan sudah menjadi kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas yang demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat Al-Qur'an yang selalu dibacanya.

e. Fasih dalam berbicara

Orang yang banyak membaca, atau menghafal Al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan mengeluarkan fenotip arab pada landasannya secara alami. Sebagai firman Allah QS. As-Syu'ara : 195-194

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ - ١٩٤ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ - ١٩٥

“ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan (194) dengan bahasa Arab yang jelas(195)”

c. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang menghafal Al-Qur'an, yaitu:

1. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.²¹
2. Niat yang ikhlas

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sebuah tindakan. Karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.²² Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan

²¹ Ibid, hlm. 49.

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: amzah, 2010), hlm. 35.

akan membentengi yang akan menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Dalam *Tafsir al-Misbah* karya M. Quraish Shihab dijelaskan “*Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam segala sesuatu tanpa syirik dan pamrih. Bahkan, bukan atas harapan memperoleh surga atau menghindar dari neraka, tetapi semata-mata karena cinta kepada-Nya dan syukur atas nikmat-Nya.*”

3. Memiliki kesabaran dan keteguhan

Kesabaran dan keteguhan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-Qur’an. karena dalam proses menghafal Al-Qur’an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, adakalanya mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising, mungkin gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalnya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-Qur’an.²³ Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalan perlu kesabaran dan keteguhan, karena kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Itulah sebabnya Rasulullah SAW selalu menekankan agar para penghafal bersungguh-sungguh dalam

²³ Ibid, hlm. 50.

menjaga hafalannya.

4. Istiqamah

Istiqamah yaitu konsisten, baik istiqamah secara lisan, hati dan istiqamah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan).²⁴ yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal Al-Qur'an yang konsisten akan sangat menghargai waktu yang nantinya akan sangat berpengaruh kepada intuisinya ketika ada waktu luang, maka intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

5. Izin orang tua, wali atau suami.

Izin dari orang tua, wali atau suami memberikan pengertian bahwa:

- a. Orang tua, wali atau suami telah merelakan waktu kepada anak-anak, istri atau orang yang di bawah perwaliannya untuk menghafal Al-Qur'an.
- b. Merupakan dorongan moral yang amat besar bagi tercapainya tujuan menghafal Al-Qur'an, karena tidak adanya izin atau kerelaan orang tua, wali, atau suami akan membawa pengaruh batin yang kuat sehingga penghafal Al-Qur'an menjadi bimbang dan kacau pikirannya.

²⁴ Usman Al-khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh* (Semarang: al-Munawar, t.t.), hlm. 47.

c. Penghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesak dadanya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suami, maka proses menghafal menjadi lancar.²⁵

6. Mampu membaca dengan baik

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatamkan AlQur'an binadzar (dengan membaca). Hal tersebut dimaksudkan agar calon penghafal Al-Qur'an : Meluruskan bacaannya sesuai dengan kaidahkaidah ilmu tajwid, Memperlancar bacaannya, Membiasakan lisan dengan fonetik Arab.²⁶

d. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat, sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal.²⁷ Ada beberapa pendapat mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an, Menurut Ahsin W. Al-

²⁵ Ibid, hlm. 54.

²⁶ Ibid, hlm. 55.

²⁷ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta:Najah, 2013), hlm. 47.

Hafidz, dalam bukunya *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, antara lain :

1) Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya, bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu halaman (muka/kaca).²⁸

2) Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Dengan menuliskannya berkali-kali dia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat

²⁸ Ibid, hlm. 63.

membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.²⁹

3) Metode Sima'i

Sima'i yang berarti mendengar. Maksudnya adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal Al-Qur'an yang mempunyai daya ingat kuat, terutama bagi penghafal tunanetra. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- a) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu per satu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dhafal di luar kepala.³⁰

²⁹ Ibid, hlm. 64.

³⁰ Ibid, hlm.65.

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan pula.³¹

5) Metode jama'

Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara Bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.³²

³¹ Ibid, hlm. 65.

³² Ibid, hlm. 66.

e. Faktor Pendukung & Penghambat Program Tahfidzul Qur'an

1. Faktor Pendukung Program Tahfidz Al-Qur'an

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan dalam menghafal Al- Qur'an diantaranya :³³

a) Usia yang Ideal

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan usia tertentu, namun tingkat usia seseorang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri lagi. Seorang penghafal al-Qur'an yang usianya relatif masih muda akan lebih memiliki potensi daya serap yang kuat ingatannya terhadap materi-materi yang akan dibaca atau dihafalkan, dibanding dengan mereka yang telah berusia lanjut. Hal tersebut karena usia anak-anak adalah usia emas dan tepat untuk menanamkan pembelajaran, usia anak-anak juga lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafal serta belum banyak terbebani oleh problematika hidup sehingga mereka akan lebih cepat meraih sesuatu yang diinginkannya dengan konsentrasi penuh.

b) Manajemen waktu

Sebagai penghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu

³³ Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq, Metode Praktis Menghafal al-Qur'an (Jakarta:Pustaka Azam, 2004), hlm. .68.

dengan baik, karena tidak semua penghafal Al-Qur'an proses menghafalnya secara spesifik (khusus), yakni tidak ada kesibukan lain kecuali menghafal Al-Qur'an saja. Seperti pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Oleh karena itu, memenejemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-Qur'an. Para psikolog mengatakan, bahwa manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan materi, terutama bagi mereka yang mempunyai kesibukan lain disamping menghafal Al-qur'an Penggunaan waktu tersebut bisa disesuaikan dengan manajemen waktu yang diperlukan oleh masing-masing penghafal al-Qur'an. Ada beberapa waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal diantaranya:

34

1) Waktu sebelum terbit fajar

Waktu sebelum terbit fajar adalah waktu yang sangat baik untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu ini memberikan ketenangan dan juga waktu yang memiliki banyak keutamaan.

2) Setelah fajar hingga terbitnya matahari

Waktu pagi juga merupakan waktu yang baik untuk

³⁴ Ibid, hlm.59-60.

menghafal, karena pada saat itu seseorang belum disibukkan dengan berbagai kegiatan, disamping baru bangun tidur dari istirahat yang panjang sehingga pikirannya masih segar dan bebas dari beban mental dan fikiran yang memberatkan.

3) Setelah bangun dari tidur siang

Faktor psikis dari tidur siang adalah untuk mengembalikan kesegaran jasmani dan menetralsir otak dari kelesuan dan kejenuhan setelah sepanjang hari berkerja keras. Oleh karena itu setelah bangun siang hendaknya dimanfaatkan untuk menghafal walaupun hanya sedikit, atau hanya sekedar muroja'ah.

4) Setelah sholat

Dalam hadist Rasulullah pernah mengatakan bahwa diantara waktu yang mustajab adalah setelah selesai mengerjakan sholat fardhu, terutama bagi orang yang mengerjakan dengan khusyu' sehingga ia mampu menetralsir jiwanya dari kekalutan.

5) Waktu diantara magrib dan isya'

Waktu ini sangat lazim sekali digunakan oleh kaum muslimin untuk membaca, menghafal dan mengulang Kembali ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya.

6) Sebelum Tidur

Salah satu waktu yang tepat untuk menghafal al-Qur'an adalah sebelum tidur. Karena pikiran seseorang sebelum tidur itu lebih fokus sehingga lebih mudah untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Mengenai waktu diatas, bukan berarti selain waktu tersebut tidak baik untuk membaca atau menghafal Al-Qur'an. Setiap saat baik-baik saja bila digunakan untuk menghafal, karena ketepatan dan kenyamanan dalam memanfaatkan waktu itu relative dan bersifat subjektif.

c) Tempat Menghafal Al-Qur'an

Situasi dan kondisi suatu tempat juga mendukung tercapainya keberhasilan program tahfidz al-Qur'an. Suasana yang ramai, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang mata, penerangan yang kurang sempurna dan polusi udara yang tidak nyaman akan menjadi kendala terberat terciptanya konsentrasi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa tempat yang ideal untuk menghafal adalah tempat yang memenuhi kriteria sebagai berikut.³⁵

- a. Jauh dari keramaian.
- b. Bersih dan suci dari kotoran dan najis.

³⁵ Ibid, hlm.61.

- c. Cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara.
- d. Tidak terlalu sempit.
- e. Cukup penerangan.
- f. Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan.
- g. Tidak memungkinkan timbulnya gangguan-gangguan, yakni jauh dari telepon.

2. Faktor Penghambat Program Tahfidzul Qur'an.

Berikut ini adalah faktor-faktor yang menghambat keberhasilan menghafal al-Qur'an diantaranya:

- a) Tidak Bisa Membaca dengan Makhorijul Huruf dan Tajwid Secara Baik

Salah satu faktor kesulitan menghafal al-Qur'an adalah karena bacaanya yang tidak bagus, baik dari segi makhorijul huruf maupun tajwidnya. Untuk menguasai alQur'an dengan baik maka ia harus mampu menguasai makhorijul huruf dan tajwid dengan baik. Karena pada dasarnya orang yang tidak menguasai makhorijul huruf dan memahami ilmu tajwid maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa. Dan masa menghafal akan semakin lama. Dan tanpa menguasai keduanya bacaan al-Qur'an akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah. Padahal, orang yang hendak menghafal al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses hafalan.

b) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dalam menghafal al-Qur'an. Karena pada dasarnya seseorang yang menghafal al-Qur'an akan memperoleh kesulitan maupun hambatan jika tidak memiliki sifat sabar.

Kesabaran sangat dibutuhkan karena menghafal al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsentrasi yang penuh.

c) Tidak sungguh-sungguh

Seorang yang menghafal al-Qur'an akan menemui kesulitan jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya kesulitan itu muncul karena sifat malas dan ketidaktekunan dalam menghafal. Apabila seseorang ingin berhasil menjadi hafidz maka ia harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras dalam menghafal al-Qur'an.

d) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan mushaf al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses hafalan dan mentakrir al-Qur'an dan dapat melemahkan hafalan. Sebab setiap al-qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini akan menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya dapat timbul keraguan pada saat

melanjutkan ayat yang berada diawal halaman selanjutnya setelah selsi membaca ayat pada akhir halaman sebelumnya. Jadi apabila penghafal sering berganti-ganti mushaf akan membuat kesulitan dalam membayangkan posisi ayat yang dihapal, karena menghafal bisa menggunakan indera penglihatan sehingga dibutuhkan fokus dan konsentrasi.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Menurut kamus besar bahasa indonesia karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Atau dapat diartikan sebagai tabiat yang merupakan perangai atau perbuatan yang selalu selalu dilakukan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak, yaitu sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku atau kepribadian.³⁶

Sedangkan pengertian Pendidikan karakter adalah upaya-upaya

³⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), hal 20.

yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Landasan Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia, ada landasan-landasan yang dijadikan rujukan. Landasan-landasan ini dimaksudkan supaya pendidikan karakter yang diajarkan tidak menyimpang dari jati diri masyarakat dan bangsa Indonesia. Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia didasarkan pada sembilan pilar karakter dasar, meliputi: a) Cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya b) tanggung jawab, disiplin dan mandiri. c) Jujur d) hormat dan Santun e) kasih sayang, peduli dan kerjasama f) percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah g) keadilan dan kepemimpinan h) baik dan rendah hati i) toleransi, cinta damai dan persatuan.³⁷

Kesembilan pilar tersebut harus dikembangkan dan saling terkait dengan landasan pendidikan karakter di Indonesia. Landasan berfungsi sebagai titik acuan. Sedangkan pilar dasar tersebut dijadikan nilai dalam

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 72.

pelaksanaanya. Berikut merupakan landasan-landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia.

a. Agama

Agama merupakan sumber kebaikan. Oleh karenanya pendidikan karakter harus dilandaskan berdasarkan nilai-nilai ajaran agama, dan tidak boleh bertentangan dengan agama. Indonesia merupakan negara yang mayoritas masyarakat beragama, yang mengakui bahwa kebajikan dan kebaikan bersumber dari agama. Dengan demikian, agama merupakan landasan yang pertama dan paling utama dalam mengembangkan Pendidikan karakter di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan anak usia dini.

b. Pancasila

Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang menjadi acuan dalam melaksanakan setiap roda pemerintahan. Kressantono sebagaimana dikutip Koesoema mengatakan bahwa Pancasila adalah kepribadian, pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia; pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia; pandangan hidup yang disetujui oleh wakil-wakil rakyat menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan. Oleh karenanya, Pancasila ialah satu-satunya pandangan hidup yang dapat mempersatukan bangsa.

Pancasila harus menjadi ruh setiap pelaksanaanya. Artinya,

Pancasila yang susunanya tercantum dalam pembukaan UUD 1945, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi nilai-nilai pula dalam mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Sehingga warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Budaya

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Telah menjadi keharusan bila pendidikan karakter juga harus berlandaskan pada budaya. Artinya, nilai budaya dijadikan sebagai dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, budaya yang ada di Indonesia harus menjadi sumber nilai dalam pendidikan karakter tersebut. Supaya pendidikan yang ada tidak tercabut dari akar budaya bangsa Indonesia.

c. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia manakala nilai-nilai tidak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan anak-anak untuk melakukan hal yang positif. Kebiasaan inilah yang menjadi suatu karakter yang tertanam dalam diri anak. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah dirumuskan dalam

Desain Induk Pendidikan Karakter (DIPK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Sebagai Berikut.³⁸

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁸ Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, hlm. 40-41

5. Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kreatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Banyak sekali cara yang dilakukan untuk membuat anak jadi kreatif.

7. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Semangat Kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di

atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikatif sangat erat hubungannya. Untuk bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula.

14. Cinta damai

Cinta damai ialah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan

Pendidikan karakter adalah sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab

Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. DIKTI (2010) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan menurut Dharma Kesuma dkk dalam bukunya menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah.³⁹

Secara singkat, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

3. Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz Di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah yang dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa yang mengikuti program itu sendiri tanpa terkecuali. Selain itu program tahfidz Al-qur'an dilaksanakan dimadrasah bertujuan untuk melestarikan para penghafal Al-Qur'an yang semakin punah khususnya pada pendidikan formal. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut

³⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013) h. 9

membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.⁴⁰

Dalam hal ini seseorang yang hendak mencapai tujuan tersebut adalah siswa dan pihak madrasah, sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini adalah terbentuknya karakter yang baik sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan oleh madrasah. Pengaruh dari program tahfidz disini berkaitan untuk mengetahui kuatnya karakter siswa yang mengikuti program tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Assa’adah Sampurnan Bungah.

Dengan adanya program tersebut madrasah berharap dapat memperkuat karakter siswa, dan melihat seberapa kuatnya karakter siswa, misalnya karakter religius hal ini dapat dicerminkan dengan selalu menjaga berwudhu, sholat jamaah, mendirikan qiyamu lail dan sebagainya. Sedangkan untuk karakter jujur dapat dicerminkan dengan selalu berkata jujur dan tidak membolak balikkan fakta, dan sebagainya.

Program tahfidz Al-Qur’an dapat dikatakan efektif dalam memperkuat karakter jika siswa tersebut mampu mengamalkan dan mengajarkan isi kandungan Al-Qur’an kepada orang lain. Semakin banyak siswa yang mengamalkan perintah dan larangan Al-Qur’an maka semakin efektif pula program tersebut dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Assa’adah Sampurnan Bungah Gresik.

⁴⁰ Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005), hal. 849

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta pengaruh-pengaruhnya. Pada penelitian ini, penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap kuatnya karakter siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang mana menggunakan metode penelitian kuantitatif. penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁴¹ Jika data penelitian terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik.

Dalam penelitian ini akan dicari seberapa besar pengaruh program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah. untuk

⁴¹ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2006) hal 12

mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, peneliti menggunakan analisis product moment.

Untuk rancangan penelitian, peneliti menentukan beberapa langkah yaitu:

- a. Tahap pertama : Penulis menentukan masalah yang akan diteliti dengan observasi ketempat yang akan diteliti.
- b. Tahap kedua : Penulis mengumpulkan data dengan wawancara dan angket.
- c. Tahap ketiga : Penulis menganalisis dan mengkaji data yang diperoleh kemudian menarik kesimpulan

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Dikarenakan madrasah ini berbasis keagamaan yang juga menerapkan program tahfidz al-qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun pelajaran 2020/2021, yakni dimulai pada bulan Juni 2021 sampai selesai.

C. Variabel Penelitian

Variable adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴² Variabel yang dipengaruhi oleh suatu treatment ada 2 , yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 97

dependent variable (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala atau permasalahan yang ada, sedangkan variabel terikat merupakan suatu variabel yang akan muncul sebagai pengaruh dari variabel bebas. Berkaitan dengan pendapat tersebut, pada penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya :

1. Variabel bebas (independent variabel) adalah Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an yang disebut dengan Variabel (X)
2. Variabel terikat (dependent variabel) adalah Kuatnya Karakter Siswa yang disebut dengan Variabel (Y).

Tabel 3.1

Indikator variabel X (Pengaruh program tahfidz Al-Qur'an)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal	
			Positif	Negatif
Program tahfidz Al-Qur'an	Pra Menghafal	Syarat-Syarat Tahfidz Al-Qur'an	1,2 dan 3	
		Strategi Tahfidz Al-Qur'an	4 dan 5	
	Proses Menghafal	Faktor-Faktor pendukung Tahfidz Al-Qur'an	6,7 dan 8	
		Faktor-Faktor yang Menghambat Tahfidz Al-Qur'an	9 dan 10	

Tabel 3.2

Indikator variable Y (Kuatnya Karakter)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
			Positif
Kuatnya Karakter	Hubungan dengan Allah	Merasakan Kehadiran Allah	1
		Melaksanakan Ibadah	2,3 dan 4

	Hubungan dengan Manusia	Disiplin	5,6, 7 dan 8
		Kerja Keras	9 dan 10
		Tanggung Jawab	11 dan 12
		Jujur	13 dan 14

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴³ Sedangkan menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin yang dimaksud populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.⁴⁴

Dalam penelitian ini populasi yang akan diteliti adalah siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz kelas X dan kelas XI di Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 48 siswa. Terdiri dari kelas X sebanyak 25 siswa dan kelas XI sebanyak 23 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.

Dalam menentukan sampel hendaknya di penuhi syarat-syarat utama dalam menentukannya di dalam penelitian, maksudnya ialah bahwa sampel yang kita gunakan harus dapat mewakili populasi yang telah di kemukakan diatas.⁴⁵

⁴³ Ibid, hlm 67

⁴⁴ Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 59

⁴⁵ Drs. Mardalis, *Motede Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 55-56

Suharsimi Arikunto menjelaskan untuk menentukan besaran sampel: “apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik jumlah populasi tersebut diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah sumbernya besar atau lebih dari seratus orang dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih”.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan seluruh populasi 48 terdiri dari kelas X sebanyak 25 siswa dan kelas XI sebanyak 23 siswa. Dengan demikian penelitian ini dinamakan penelitian populasi, karena jumlah populasi dijadikan sampel penelitian.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data berdasarkan cara memperolehnya dibagi menjadi 2, yaitu: data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti baik perorangan maupun organisasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari hasil angket (kuesioner) dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang berasal dari kajian pustaka yang diperoleh baik dari skripsi, buku maupun

⁴⁶ Ibid, hlm 99

artikel.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

a. Angket (kuesioner)

Informasi tertulis yang berasal dari siswa-siswi tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah Gresik.

b. Wawancara

Infomasi lisan yang berasal dari guru tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah Gresik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat penelitian sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data

⁴⁷ Ibid, hlm 107

kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.⁴⁸

Instrument penelitian ini berupa wawancara, observasi, angket atau kuesioner yang diberikan kepada masing-masing responden sebagai sampel penelitian. Dua variabel yang telah diidentifikasi disusun dalam butir-butir instrumen yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban yang dipisahkan dalam dua bagian. Pertama adalah yang menguraikan pengaruh program tahfidz al-qur'an dan kedua adalah instrumen yang mengukur kuatnya karakter siswa dan dokumentasi. Adapun masing-masing instrument penelitian dijabarkan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴⁹

Dalam penelitian ini metode ini digunakan penulis untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan program tahfidz yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Assa'adah dan untuk mengetahui perilaku siswa yang mengikuti program tahfidz secara langsung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan untuk

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,CV, 2010), Hal. 133

⁴⁹ Ibid, hal 199

menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.⁵⁰

Penulis melakukan wawancara untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai program tahfidz melalui wawancara kepala sekolah yaitu Bapak Moh. Ali Ibrohim, S.Pd dan guru yang mengampu tahfidz yaitu Ibu Nur Fadhilah, M.Pd.I dan Ibu Ririn Inayatul Mahfudloh, M.Pd.

3. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵¹

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kuatnya Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup, masing-masing item pertanyaan dari 5 opsi jawaban akan diberi skor nilai dengan ketentuan sebagai berikut :

⁵⁰ Ibid, hal 198

⁵¹ Ibid, hal 194

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵² Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵³

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sekolah. Yang berisi tentang jumlah guru, staf, dan siswa Madrasah Aliyah Assa'adah yang akan diteliti dan untuk menggali data yang berkenaan dengan keadaan sekolah, program tahfidz al-qur'an, kuatnya karakter siswa serta pengaruh program tahfidz al-qur'an terhadap kuatnya karakter siswa.

⁵² Ibid, hal 231

⁵³ Ibid, hal 329

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yaitu upaya mengamati variabel yang diteliti dengan metode interview, observasi, tes kuesioner, dan sebagainya. Upaya ini membutuhkan instrument yang baik (valid, reliable) dan data yang benar agar diperoleh kesimpulan yang benar pula.⁵⁴

Untuk memperoleh data-data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti melakukan survei lokasi, melakukan pengamatan di lapangan, melihat keadaan fenomena/peristiwa yang terjadi sekaligus mencatat hasil perolehan data pada saat observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah.

2. Interview (wawancara)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan langsung mengenai Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah.

Adapun informan dari penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Assa'adah (Bapak Moh. Ali Ibrohim S.Pd)
- b. Guru pengampu program tahfidz (Ibu Nur Fadhilah, M.Pd.I dan Ibu Ririn Inayatul Mahfudloh, M.Pd.)

⁵⁴ Ibid, hal. 66

c. Siswa/i kelas X dan XI yang mengikuti Program Tahfidz.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan sebuah pertanyaan/ Pernyataan tertutup/terbuka yang diberikan langsung kepada responden.⁵⁵ Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa siswi Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik yang mengikuti program tahfidz kemudian disebar. Adapun penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bisa berbentuk gambar/tulisan/karya monumental dari seseorang.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis maupun keterangan catatan/data guna mempelajari mengenai suatu peristiwa. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai : sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah, data tentang jumlah guru, siswa, dan karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan keadaan objek penelitian serta foto semua aktifitas baik guru maupun siswa. Data tersebut diperoleh berdasarkan catatan di lapangan hasil wawancara dan dokumen pribadi yang berbentuk tulisan, karya-karya, dan gambar/denah/grafik, dan lain sebagainya.

⁵⁵ Ibid, Hlm 142

⁵⁶ Ibid, Hlm 240

H. Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁷

Untuk mengetahui antara variabel X (pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an) dan variabel Y (Kuatnya Karakter Siswa). Dalam mengolah data yang dihasilkan dari lapangan, maka penulis menggunakan Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Analisis dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, sehingga setiap rumusan masalah dapat ditemukan jawabannya secara kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini akan di deskripsikan lebih rinci apabila setiap pertanyaan dalam setiap instrumen dihitung nilainya. Dengan demikian, setiap pertanyaan dari setiap instrumen untuk seluruh responden dapat diketahui mana yang mendapat nilai rendah, nilai tinggi atau nilai rata-rata.⁵⁸

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data berdasarkan hasil penelitian dengan Rumus Analisa Prosentase berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁵⁷ Ibid, 147

⁵⁸ Ibid, Hlm 176-177

Keterangan : P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Number Of Cases

Tabel 3.4

Penafsiran Prosentase

No.	Prosentase	Penafsiran
1	76% - 100%	Kriteria Baik
2	51% - 74%	Kriteria Cukup Baik
3.	26% - 50%	Kriteria Tidak Baik
4.	< 25%	Kriteria Sangat Tidak Baik

Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rumus persamaan Regresi Linear Sederhana berikut:

$$Y' = a + b X$$

Keterangan : Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Untuk tujuan diatas, diperlukan mencari a dan b menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dalam hal ini, Penyajian data uji korelasi oleh penulis dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) Versi 16.0.

I. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rumus *Produc Moment* dengan bantuan SPSS Versi 16.0 (*Statistical Product and Service Solution*).⁴³

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah variabel X (Gerakan Literasi) dan variabel Y (Minat Baca Peserta Didik). Untuk melakukan Pengujian Validitas, penulis menggunakan Rumus *Produc Moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : N = Jumlah responden

X = Skor tiap item

Y = Skor total

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$$(\sum Y)^2 = \text{Kuadrat jumlah skor item}$$

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji-t dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi r_{hitung}

N = jumlah responden

Kemudian, jika sudah mendapat hasil dari Uji-t maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai t_{tabel} . Perlu diketahui, untuk signifikansi pengujian sepihak adalah $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Sedangkan kaidah keputusan dalam membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

Jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya tidak valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Program Tahfidz Al-Qur'an (X)

No.	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,946	0,2845	Valid
2.	0,826	0,2845	Valid
3.	0,986	0,2845	Valid
4.	0,947	0,2845	Valid
5.	0,909	0,2845	Valid
6.	0,817	0,2845	Valid
7.	0,918	0,2845	Valid
8.	0,902	0,2845	Valid

9.	0,957	0,2845	Valid
10.	0,881	0,2845	Valid

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Instrumen Kuatnya Karakter (Y)

No.	R_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,841	0,2845	Valid
2.	0,858	0,2845	Valid
3.	0,943	0,2845	Valid
4.	0,910	0,2845	Valid
5.	0,947	0,2845	Valid
6.	0,869	0,2845	Valid
7.	0,911	0,2845	Valid
8.	0,856	0,2845	Valid
9.	0,848	0,2845	Valid
10.	0,809	0,2845	Valid
11.	0,938	0,2845	Valid
12.	0,897	0,2845	Valid
13.	0,846	0,2845	Valid
14.	0,921	0,2845	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Prof. Dr. Sugiyono, Penguji reabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus Kuder Rrichardson 21.⁵⁹

⁵⁹ Ibid, hal 186

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

K = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma^2_t$ = Jumlah varian butir soal

σ^2_t = Varian total

Berdasarkan implementasinya, peneliti melakukan pengujian dengan *Microsoft Office 2010*. Nilai dari hasil reliabilitas r_{11} dikonsultasikan melalui tabel r *Product Moment* dengan signifikansi 5%. Sedangkan, dalam menentukan reliabilitas tidaknya instrumen itu didasarkan atas pengujian hipotesa dengan kriteria berikut :

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel
2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Reliabel

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Program Tahfidz Al-Qur'an (X)

No.	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1.	0,762	0,6	Reabilitas
2.	0,776	0,6	Reabilitas
3.	0,766	0,6	Reabilitas
4.	0,766	0,6	Reabilitas
5.	0,772	0,6	Reabilitas
6.	0,778	0,6	Reabilitas
7.	0,769	0,6	Reabilitas
8.	0,775	0,6	Reabilitas

9.	0,767	0,6	Reabilitas
10.	0,767	0,6	Reabilitas

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kuatnya Karakter (Y)

No.	Nilai Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
1.	0,768	0,6	Reabilitas
2.	0,765	0,6	Reabilitas
3.	0,759	0,6	Reabilitas
4.	0,761	0,6	Reabilitas
5.	0,760	0,6	Reabilitas
6.	0,760	0,6	Reabilitas
7.	0,765	0,6	Reabilitas
8.	0,763	0,6	Reabilitas
9.	0,767	0,6	Reabilitas
10.	0,766	0,6	Reabilitas
11.	0,761	0,6	Reabilitas
12.	0,763	0,6	Reabilitas
13.	0,762	0,6	Reabilitas
14.	0,757	0,6	Reabilitas

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Assa'adah

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah merupakan lembaga pendidikan menengah umum yang berciri khas agama islam yang dikelola oleh Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah sama dengan sekolah menengah atas yang dibina oleh kementerian agama.

Letak Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah adalah dekat dengan Jalan Raya dan sangat strategis yang mudah dijangkau oleh siswa dari berbagai desa, diantaranya yaitu :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukowati (Kecamatan Bungah-Gresik).
2. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Indrodelik (Kecamatan Bungah-Gresik).
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukorejo (Kecamatan Bungah-Gresik).
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sembayat (Kecamatan Manyar-Gresik).

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah berjarak 400 meter dari pusat pemerintahan desa Bungah, 600 meter dari pusat pemerintahan kecamatan Bungah dan 13 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Gresik.

Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah didirikan pada tanggal 22 November 1972 pada masa kepemimpinan K.H. Moh. Sholeh Musthofa dan yang diangkat menjadi kepala madrasah adalah putra beliau, Ustadz Hamim Sholeh. Ketika madrasah ini dibuka, keadaan jumlah siswa masih relatif sedikit, sebanyak 30 siswa yang terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas I dan II. Dasar pertimbangan membuka dua kelas sekaligus pada awal berdirinya itu karena para siswa yang kelas II berasal dari kelas persiapan SLTA yang ketika itu sama dengan kelas IV Muallimin, sedangkan yang kelas I dari lulusan kelas III tsanawiyah tahun ajaran 1971-1972. Jumlah siswa kelas I sebanyak 20 orang dan kelas II sebanyak 10 orang.

Pada tahun ajaran 1973-1974 untuk pertama kalinya madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mengikuti ujian persamaan Negara MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri) rayon Denanyar Jombang dengan jumlah siswa 7 orang dan Alhamdulillah lulus 100 persen. Tujuh alumni pertama siswa Aliyah Ma'arif NU Assa'adah tersebut adalah : Drs. A. Muchtar Efendi (sekarang Dinas di Sekretariat DPR-MPR Jakarta), H. M. Syadzili, SH. (Indrodelik), Drs. Ikhwan (Masangan), Drs. Abdur Rahman (Sarirejo Tikung Lamongan) dan Moh. Hasan (Gumeng Bungah).

Pada tahun ajaran 1976-1977 mulai dibuka kelas untuk putri dengan jumlah siswi sebanyak 7 orang. Pada perkembangan selanjutnya 7 siswi tersebut satu demi satu *drop out* (motol ; jawa) ditengah perjalanan karena “keburu” dikawinkan dan udzur-udzur yang lain, ibarat buah durian yang jatuh diterpa angin sebelum sempat ranum dipohon. Memang budaya kawin dibawah umur dalam masyarakat kita saat itu merupakan salah satu kendala bagi dunia pendidikan kaum hawa bahkan kecenderungan itu masih saja dirasakan sampai sekarang. Menurut cerita tutur dari ustadz Muhsan Abduh yang ketika itu sudah aktif sebagai wakil kepala Madrasah menyatakan tujuh siswi tersebut pada akhir tahun ajaran 1978 tinggal seorang siswi yang masih bertahan sampai lulus kelas III yaitu Saudari Maimunah (Mojopuro) sehingga pada tahun ajaran 1978/1979 terpaksa ia digabung dengan siswa yang setingkat. Pada tahun itu, Madrasah Aliyah Ma’arif NU Assa’adah melakukan penggabungan satu kelas antara siswa dan siswi, dan tentunya dengan menggunakan dinding pembatas walau yang dibatasi hanya seorang siswi. Demikian besarnya perhatian pada sesepuh kita dahulu dalam masalah ikhtilath bainarrijal wannisa’ (hubungan muda mudi) dan tentunya hal tersebut dilakukan karena keterbatasan siswa yang ada sehingga terpaksa dilaksanakan.

Perkembangan jumlah siswa-siswi pada tahun ajaran 1978/1979 mulai menunjukka grafik yang stabil bahkan cenderung selalu naik dari tahun ke tahun, baik putra maupun putri. Untuk mengimbangi jumlah siswa yang setiap tahun bertambah, maka YPP Qomaruddin pada tahun

1975 mendirikan gedung permanen untuk Madrasah Aliyah yaitu gedung Madarasah sebelah barat rumah mas Abdul Qodir, kemudian pada tahun 1984 Madarasah Aliyah pindah ke Komplek Utara yaitu gedung Madrasah yang terletak di Jl. Raya Bungah No. 01 Bungah Gresik. Adapun kurikulum yang digunakan pada saat itu berdasarkan kurikulum departemen agama ditambah dengan beberapa bidang studi takhossush sebagai ciri kepesantrenannya. Hal ini dimaksudkan untuk memantapkan dan memperdalam bidang studi agama yang ada dalam kurikulum. Misalnya Nahwu, Shorof, Balaghoh, Keterampilan Membaca Kitab Kuning, Keterampilan Keagamaan dan penambahan materi-materi bidang studi kurikulum dari kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren.

Sejalan dengan perubahan kurikulum departemen agama maka Madrasah Aliyah pada tahun ajaran 1983-1984 membuka jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Agama) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sesuai dengan kurikulum 1976 kemudian terjadi pembaharuan kurikulum baru 1984 terjadi istilah jurusan; jurusan IPA menjadi program pilihan ilmu Biologi dan IPS menjadi program pilihan ilmu sosial. Selanjutnya pada tahun ajaran 1986-1987 dibuka satu jurusan agama khusus untuk putri, sedangkan untuk putra baru dibuka pada tahun 1988-1989. Dalam rangka merespon tajdid yang pada waktu itu sedang ramai dibicarakan, maka sejak tahun ajaran 1989/1990 mata pelajaran takhsos diniyah ditambah dengan mata pelajaran: Asbabul Wurud untuk kelas II dan Asbabun Nuzul untuk kelas III.

Dengan terbitnya undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, maka Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik merespon dengan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Saat itu, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah membuka program IPA, IPS dan Keagamaan. Seiring dengan kebijakan pemerintah tentang delapan standar pendidikan maka mulai pelajaran 2007/2008 madrasah Aliyah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemudian pada tahun pelajaran 2014/2015, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah menerapkan kurikulum 2013 (K-13) sesuai dengan aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Seiring berjalannya waktu, pada tahun pelajaran 2017/2018, Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah mulai menerapkan program Tahfidzul Qur'an yang dituangkan dalam bentuk Mata Pelajaran di setiap kelas. Hal itu guna merespon maraknya program tahfidzul qur'an di daerah sekitar. Karena hal itu merupakan program yang sangat bagus, maka Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah tertarik untuk dapat menerapkannya dalam kurikulum madrasah. Ternyata program ini berjalan dan berkembang sangat baik selama bertahun-tahun dan pada akhirnya pada tahun 2020/2021, membuka kelas khusus Tahfidz yang berafiliasi dalam program Keagamaan. Jadi pada tahun ini Program Keagamaan terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas tahfidz dan kelas reguler.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik

a. *Visi Madrasah :*

"Menjadi Pusat Pendidikan Yang Profesional, Dan Akuntabel Dalam Mewujudkan Siswa Yang Cakap, Cendikia Dan Berkarakter Pesantren"

Indikator visi madrasah tersebut di atas adalah :

1. Berkepribadian menarik dan terpuji dalam kehidupan bermasyarakat
2. Berprestasi secara akademik dan non akademik
3. Berkemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal
4. Mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ajaran agama dan berwawasan pesantren
5. Mempunyai keahlian khusus untuk kehidupan dimasa depan.

b. *Misi Madrasah*

Untuk mencapai visi seperti yang tersebut diatas, maka misi yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Mengembangkan lembaga pendidikan yang profesional dan akuntabel
2. Mendidik peserta didik untuk berperilaku mulia dan berkarakter pesantren

3. Membimbing dan melatih peserta didik agar memiliki prestasi, baik secara akademik maupun non akademik dan mampu berkompetisi dalam IPTEK
4. Mengembangkan perilaku demokratis dan berpikir kreatif
5. Menerapkan karakter peduli lingkungan

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana
2. Meningkatkan profesionalitas guru dan karyawan
3. Meningkatkan pelayanan
4. Meningkatkan hubungan yang baik dengan stake holder
5. Meningkatkan kualitas siswa dalam melaksanakan ibadah
6. Mewujudkan lingkungan adiwiyata yang islami
7. Mewujudkan tertib administrasi pembelajaran dan ketata usahaan
8. Memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana madrasah
9. Mewujudkan peningkatan kemampuan siswa di bidang IPTEK
10. Mewujudkan peningkatan disiplin siswa, guru dan karyawan
11. Meningkatkan mutu lulusan mencapai nilai rata-rata UN 85
12. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di PTN 50%
13. Memperoleh Juara dalam kegiatan lomba dan Olimpiade

14. Mewujudkan karakter pesantren melalui peningkatan ketrampilan

dalam bidang:

- Menghafal Al Qur'an
- Membaca kitab kuning
- Bahtsul Masail

3. Keadaan Obyektif Sekolah

a. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ma'arif NU Assa'adah
2. No. Statistik Madrasah : 131235250003
3. No. Pokok Sekolah Nasional : 20580225
4. Alamat : Jl. Raya Bungah No. 01 Bungah Gresik
5. Desa : Bungah
6. Kecamatan : Bungah
7. Kabupaten : Gresik
8. Provinsi : Jawa Timur
9. Kode Pos : 61152
10. No. Telepon : (031) 3949501
11. Status Madrasah : Swasta
12. Akreditasi : Terakreditasi "A"
13. SuratKeputusan/SK : Nomor:Kw.13.4/4/PP.00.6/906/2010
14. Penerbit SK : Dirjen Bimbagais
15. Tahun Berdiri : Tahun 1972

16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
17. Jumlah Keanggotaan Rayon : 3 (tiga)
18. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin
19. Nama Kepala Sekolah : Moh. Ali Ibrohim, S.Pd.

b. Data Guru dan Siswa

1. Data Guru

Tabel 4.1

DAFTAR NAMA GURU DAN STAF MADRASAH ALIYAH

ASSA'ADAH SAMPURNAN BUNGAH

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	NAMA	JABATAN
1	Moh. Ali Ibrohim, S.Pd.	Kepala Madrasah
2	Drs. Ainur Rofiq	Waka. Kurikulum
3	Muhammad Ismail Cholilur Rohman, M.Pd.	Waka. Humas
4	Dra. Hj. Umami Kulsum, M.Pd.I	Waka. Sarpras
5	Nurul Masrifah, Lc., M.Pd.I	Waka. Kesiswaan
6	Drs. Muhammad Sholih	Guru
7	Adib Agus Salim, S.Pd.I	Guru
8	H. M. Mukhtar Ali An Nadwi., M.Ag.	Guru
9	Drs. M. N. Zainuddin	Guru
10	Hadi Purnomo, S.Pd.	Wali Kelas
11	H. Muhammad Syafi', M.Pd.I	Guru
12	Mariya Ulfah, S.Pd.	Wali Kelas
13	Nur Saidatul Maknunah, M.Pd.I	Wali Kelas
14	Supeno Adji, B.Sc.	Wali Kelas

15	KH. Asnafi Arif, S.Ag.	Guru
16	KH. Moh. Ali Musthofa	Guru
17	KH. Chusnan Ali	Guru
18	KH. M. Ikilil, M.Pd.I.	Guru
19	H. Abd. Hamid, B.Sc.	Guru
20	Dra. Hatimah Maknunah	Guru
21	Istiqomah, S.Si.	Guru
22	Ir. H. Mohammad Hamdan	Guru
23	Drs. H. Ibrahim	Guru
24	KH. Ahmad Thohawi Hadin, S.Pd.I	Guru
25	Drs. Muhammad Mudlofar	Guru
26	Ahmad Munir, S.Pd.	Guru
27	Rina Natalina, M.Pd.	Guru
28	Musta'in, S.Pd.	Guru
29	Ainul Khalim, M.Pd.I	Guru
30	Ir. Abdul Qodir	Guru
31	KH. Muhammad Alauddin, Lc., M.S.E.I.	Guru
32	Eva Fitriyawati, M.Pd.	Guru
33	Muhammad Iqbal Abadi, S.H.I., S.Q.	Guru
34	Muhammad Nur Makky, S.E.	Guru
35	Munafiyah, S.Pd.I	Wali Kelas
36	Iffah Fatma Hasibah, S.Sos.I	Wali Kelas
37	Nur Fadhilah, M.Pd.I	Wali Kelas
38	Fasihatul Lisani, S.Si.	Wali Kelas
39	Ainul Yaqin Al Asy'ari, S.Pd.	Guru
40	Muhammad As'ad, S.Hum., M.A.	Wali Kelas
41	Muhammad Sirojuddin, S.Sos.	Guru
42	Muhammad Syamsud Dluha, M.Psi.	Guru
43	Ririn Inayatul Mahfudloh, M.Pd.	Guru
44	Qurrota A'yun, S.Pd.I.	Staf Tata Usaha

45	Moh. Naufal, S.Ag.	Staf Perpustakaan
46	Moh. Tholhah, S.Pd.I.	Bendahara Madrasah
47	Muhammad Ali Fikri, S.Pd.	Staf Tata usaha
48	Inung Syaifah, S.Kom.	Ka. Tata Usaha
49	Irfani Luthfillah	Petugas Kebersihan

2. Data Siswa

Tabel 4.2

**JUMLAH SISWA/I MADRASAH ALIYAH ASSA'ADAH
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO	ROMBEL/KELAS	JUMLAH
1	X	MIPA
2		IPS
3		MAPK (T)
4		MAPK (R)
JUMLAH		118
5	XI	IPA
6		IPS
7		MAK
JUMLAH		92
8	XII	IPA
9		IPS
10		MAK
JUMLAH		104

c. Data Fasilitas Sekolah

1. PRASARANA

No	Jenis Ruang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Ruang Guru	1	Milik Sendiri	Baik	
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri	Baik	
3	Ruang Tamu	1	Milik Sendiri	Baik	
4	Ruang Pimpinan / Wakil Kepala	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Ruang Tata Usaha	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Ruang OSIS	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Ruang BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Ruang Kelas	9	Milik Sendiri	Baik	
9	Laboratorium IPA	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Laboratorium Bahasa	1	Milik Sendiri	Baik	
11	Laboratorium Komputer	2	Milik Sendiri	Baik	
12	Perpustakaan	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Ruang Ekstrakurikuler	1	Milik Sendiri	Baik	
14	Ruang Tahfidzul Qur'an	1	Milik Sendiri	Baik	
15	Musholla Guru	1	Milik Sendiri	Baik	
16	Masjid	1	Milik Yayasan	Baik	
17	Kamar mandi/WC Guru	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Kamar mandi/WC Siswa	2	Milik Sendiri	Baik	

19	Ruang UKS	1	Milik Yayasan	Baik	
20	Gudang	2	Milik Sendiri	Baik	
21	Taman	1	Milik Sendiri	Baik	
22	Halaman	1	Milik Sendiri	Baik	
23	Lapangan Olahraga	1	Milik Sendiri	Baik	

2. SARANA

A. Ruang Guru

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
2	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik	
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	1	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Keadaan Tenaga Pendidik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Meja Guru	18	Milik Sendiri	Baik	
9	Meja Panjang	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Lemari	6	Milik Sendiri	Baik	

11	Kursi	18	Milik Sendiri	Baik	
12	AC	2	Milik Sendiri	Baik	
13	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik	
14	Tempat Sampah	1	Milik Sendiri	Baik	
15	Kulkas	1	Milik Sendiri	Baik	
16	Komputer	1	Milik Sendiri	Baik	
17	Printer	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Cermin	1	Milik Sendiri	Baik	
19	Televisi	1	Milik Sendiri	Baik	
20	Pot Bunga	1	Milik Sendiri	Baik	
21	Bendera	4	Milik Sendiri	Baik	
22	Keranjang Bola	1	Milik Sendiri	Baik	
23	Gambar/Foto Kepala Madrasah	9	Milik Sendiri	Baik	
24	Gambar/Foto Pendiri NU	2	Milik Sendiri	Baik	
25	Gambar/Foto Pemangku PPQ	4	Milik Sendiri	Baik	
26	Gambar Poster Logo NU	1	Milik Sendiri	Baik	

B. Ruang Kepala Madrasah

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik	
2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik	

3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	2	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik	
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik	
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik	
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Meja	12	Milik Sendiri	Baik	
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik	
15	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik	
16	Kipas Angin	10	Milik Sendiri	Baik	
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Jam Dinding	10	Milik Sendiri	Baik	
19	Tempat Sampah	10	Milik Sendiri	Baik	
20	Kulkas	2	Milik Sendiri	Baik	
21	Komputer	7	Milik Sendiri	Baik	

22	Printer	7	Milik Sendiri	Baik	
23	Box File Administrasi	7	Milik Sendiri	Baik	
24	Cermin	10	Milik Sendiri	Baik	
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik	
26	DVD Player	3	Milik Sendiri	Baik	
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik	

C. Ruang Tamu

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik	
2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik	
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	2	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik	
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik	

11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik	
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Meja	12	Milik Sendiri	Baik	
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik	
15	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik	
16	Kipas Angin	10	Milik Sendiri	Baik	
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Jam Dinding	10	Milik Sendiri	Baik	
19	Tempat Sampah	10	Milik Sendiri	Baik	
20	Kulkas	2	Milik Sendiri	Baik	
21	Komputer	7	Milik Sendiri	Baik	
22	Printer	7	Milik Sendiri	Baik	
23	Box File Administrasi	7	Milik Sendiri	Baik	
24	Cermin	10	Milik Sendiri	Baik	
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik	
26	DVD Player	3	Milik Sendiri	Baik	
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik	

D. Ruang Pimpinan / Wakil Kepala

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik	

2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik	
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	2	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik	
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik	
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik	
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Meja	12	Milik Sendiri	Baik	
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik	
15	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik	
16	Kipas Angin	10	Milik Sendiri	Baik	
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Jam Dinding	10	Milik Sendiri	Baik	
19	Tempat Sampah	10	Milik Sendiri	Baik	
20	Kulkas	2	Milik Sendiri	Baik	

21	Komputer	7	Milik Sendiri	Baik	
22	Printer	7	Milik Sendiri	Baik	
23	Box File Administrasi	7	Milik Sendiri	Baik	
24	Cermin	10	Milik Sendiri	Baik	
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik	
26	DVD Player	3	Milik Sendiri	Baik	
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik	

E. Ruang Tata Usaha

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik	
2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik	
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	2	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik	
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik	

10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik	
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik	
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Meja	12	Milik Sendiri	Baik	
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik	
15	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik	
16	Kipas Angin	10	Milik Sendiri	Baik	
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Jam Dinding	10	Milik Sendiri	Baik	
19	Tempat Sampah	10	Milik Sendiri	Baik	
20	Kulkas	2	Milik Sendiri	Baik	
21	Komputer	7	Milik Sendiri	Baik	
22	Printer	7	Milik Sendiri	Baik	
23	Box File Administrasi	7	Milik Sendiri	Baik	
24	Cermin	10	Milik Sendiri	Baik	
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik	
26	DVD Player	3	Milik Sendiri	Baik	
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik	

F. Ruang OSIS

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik	
2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik	
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	2	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik	
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik	
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik	
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Meja	12	Milik Sendiri	Baik	
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik	
15	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik	
16	Kipas Angin	10	Milik Sendiri	Baik	
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik	

18	Jam Dinding	10	Milik Sendiri	Baik	
19	Tempat Sampah	10	Milik Sendiri	Baik	
20	Kulkas	2	Milik Sendiri	Baik	
21	Komputer	7	Milik Sendiri	Baik	
22	Printer	7	Milik Sendiri	Baik	
23	Box File Administrasi	7	Milik Sendiri	Baik	
24	Cermin	10	Milik Sendiri	Baik	
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik	
26	DVD Player	3	Milik Sendiri	Baik	
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik	

G. Ruang BP/BK

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	Ket.
1	Papan Kalender Pendidikan	2	Milik Sendiri	Baik	
2	Papan Struktur Organisasi	2	Milik Sendiri	Baik	
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	2	Milik Sendiri	Baik	
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik	
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	1	Milik Sendiri	Baik	

7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik	
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik	
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik	
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik	
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik	
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik	
13	Meja	12	Milik Sendiri	Baik	
14	Lemari	7	Milik Sendiri	Baik	
15	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik	
16	Kipas Angin	10	Milik Sendiri	Baik	
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik	
18	Jam Dinding	10	Milik Sendiri	Baik	
19	Tempat Sampah	10	Milik Sendiri	Baik	
20	Kulkas	2	Milik Sendiri	Baik	
21	Komputer	7	Milik Sendiri	Baik	
22	Printer	7	Milik Sendiri	Baik	
23	Box File Administrasi	7	Milik Sendiri	Baik	
24	Cermin	10	Milik Sendiri	Baik	
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik	
26	DVD Player	3	Milik Sendiri	Baik	
27	Sound Wireless	1	Milik Sendiri	Baik	

H. Ruang Kelas

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Kondisi	
1	Kursi Siswa	180	Milik Sendiri	Baik	
2	Kursi Guru	9	Milik Sendiri	Baik	
3	Meja Siswa	180	Milik Sendiri	Baik	
4	Meja Guru	9	Milik Sendiri	Baik	
5	Lemari	9	Milik Sendiri	Baik	
6	Papan Pajang	9	Milik Sendiri	Baik	
7	Papan Tulis	9	Milik Sendiri	Baik	
8	Tempat Sampah	9	Milik Sendiri	Baik	
9	Jam Dinding	9	Milik Sendiri	Baik	
10	Soket Listrik	9	Milik Sendiri	Baik	

I. Ruang Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku Teks Pelajaran	1457	Milik Sendiri	Baik
2	Buku Panduan Pendidik	100	Milik Sendiri	Baik
3	Buku Pengayaan	1172	Milik Sendiri	Baik
4	Buku Referensi	100	Milik Sendiri	Baik
5	Sumber Belajar Lain	152	Milik Sendiri	Baik
6	Rak Buku	4	Milik Sendiri	Baik

7	Rak Majalah	5	Milik Sendiri	Baik
8	Rak Surat Kabar	4	Milik Sendiri	Baik
9	Meja	2	Milik Sendiri	Baik
10	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik
11	Lemari	3	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Pengumuman	1	Milik Sendiri	Baik
13	Tempat Sampah	1	Milik Sendiri	Baik
14	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
15	Televisi	1	Milik Sendiri	Baik
16	VCD Player	1	Milik Sendiri	Baik
17	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik

J. Ruang OSIS

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik
2	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
4	Kursi	1	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	3	Milik Sendiri	Baik
6	Box	1	Milik Sendiri	Baik
7	Kaca Cermin	1	Milik Sendiri	Baik

8	Kotak P3K	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Susunan Pengurus	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
12	Gambar Presiden dan Wapres	1	Milik Sendiri	Baik

K. Ruang Qosidah

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
2	Keyboard	1	Milik Sendiri	Baik
3	Terbang	4	Milik Sendiri	Baik
4	Kencer	2	Milik Sendiri	Baik
5	Sepatu Seragam	12	Milik Sendiri	Baik
6	Kostum Personil	12	Milik Sendiri	Baik

L. Kamar Mandi dan WC

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Gayung	3	Milik Sendiri	Baik
2	Pasta Gigi	3	Milik Sendiri	Baik
3	Sabun	3	Milik Sendiri	Baik
4	Sikat Gigi	3	Milik Sendiri	Baik

M. Gudang dan Dapur

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
2	Blue Gas	1	Milik Sendiri	Baik
3	Piring	12	Milik Sendiri	Baik
4	Gelas	12	Milik Sendiri	Baik
5	Sendok	15	Milik Sendiri	Baik
6	Panci	2	Milik Sendiri	Baik
7	Teflon	1	Milik Sendiri	Baik

N. Tempat Bermain dan Berolahraga

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Tiang Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
2	Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
3	Peralatan Bola Volly	5	Milik Sendiri	Baik
4	Peralatan Sepak Bola	5	Milik Sendiri	Baik
5	Peralatan atletik	5	Milik Sendiri	Baik
6	Peralatan Seni	7	Milik Sendiri	Baik
7	Pengeras Suara	2	Milik Sendiri	Baik

O. Sanitasi dan Air Bersih

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa Putra	3	-	3	-
2	KM / WC Siswa Putri	3	-	3	-
3	KM / WC Guru	-	-	-	-

P. Sumber Air Bersih

(Beri tanda cek (V) untuk yang sesuai)

1. Jenis Sumber Air Bersih

No	Jenis	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Sumur dg. pompa listrik	√	-	-
2	Sumur pakai pompa listrik	-	-	-
3	Tadah Hujan	-	-	-

a. Kuantitas / debit air (pilih salah satu) : Cukup sedikit/kecil _____ tidak mengalir _____

b. Kualitas air (pilih salah satu) : Baik Tidak baik (keruh,berbau dll) _____

c. Sumber Listrik (Beri cek (V) untuk yang sesuai dan isi angka KVA

PLN KVA Generator _____ KVA

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	25	25		25		
2	Lampu Pijar	20	20		20		
3	Sto Kontak	25	25		25		
4	Intalasi List	1	1		1		
5	Lain-lain	5	5		5		

Q. Alat Penunjang KBM

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Bhs.Indonesia	1	1			1		
2	Matematika	1	1			1		
3	Fisika	1	1			1		
4	Biologi	1	1			1		
5	IPS	1	1			1		
6	Bhs.Inggris	1	1			1		

R. Buku

NO	JENIS BUKU	JUMLAH	KETERANGAN
1	Pelajaran/Paket	1172	Baik
2	Bacaan /Pengayaan	1457	Baik
3	Referensi	2760	Baik
JUMLAH		5.389 Eksemplar	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Assa'adah

Peneliti menyebarkan angket kepada 48 peserta didik Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah Gresik dengan total soal yang berjumlah 10 soal. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, makadigunakan Rumus Analisa *Deskriptif Kuantitatif* berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Number Of Cases

Kemudian, jika data yang telah dirubah menjadi persentase, selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil Presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Menurut Arikunto (2009: 44) pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan presentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Pembagian rentang kategori kelayakan menurut arikunto (2009: 44) yaitu :

Tabel 4.3

Kategori kelayakan menurut Arikunto

No.	Prosentase	Keterangan
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Tidak Baik
5	< 21%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Program Tahfidz Al-Qur'an dengan jumlah 48 responden, persentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Sebelum menghafal, saya mengosongkan diri dari pikiran dan permasalahan yang bisa mengganggu proses menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		6	12,5%
	Jarang		3	6,25%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa sering mengosongkan diri dari pikiran dan permasalahan yang bisa mengganggu proses menghafal al-qur'an tergolong kriteria "Cukup Baik". Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu, 12,5% responden menjawab kadang-kadang dan 6,25% responden menjawab jarang terhadap pernyataan

diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, salah satu tujuan dari dibentuknya program tahfidz al-qur'an yaitu agar siswa mampu menjadi generasi qur'ani yang berakhlaqul karimah. Dan salah satunya adalah dengan mengikuti tata cara menghafal dengan baik dan mudah diingat, dengan mengosongkan diri dari segala permasalahan, maka siswa akan mudah mencapai hafalan-hafalannya.

Tabel 4.5

Saya harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang bisa menghambat hafalan saya

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Selalu	48	6	12,5%
	Sering		30	62,5%
	Kadang-Kadang		12	25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa membersihkan diri dari segala sesuatu yang bisa menghambat hafalan tergolong kriteria "Baik". Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab sering, 12,5% responden menjawab selalu dan 25% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru tahfidz, salah satu tata cara untuk mencapai keberhasilan hafalan al-qur'an adalah dengan membersihkan diri dari segala sesuatu yang bisa menghambat hafalan, seperti halnya banyak hal yang dipikirkan dalam

satu waktu, kurang memfokuskan perhatian pada hafalan al-qur'an dan putus asa saat tidak mencapai target harian.

Tabel 4.6

Saya memiliki keteguhan, kesabaran serta niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa memiliki keteguhan, kesabaran serta niat yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an tergolong kriteria "Cukup Baik". Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 18,75% menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru tahfidz, bahwasannya siswa tahfidz di Madrasah Aliyah ini sebelum masuk dalam program tahfidz al-qur'an mereka akan melalui beberapa tes terlebih dahulu, dan mereka pun banyak yang menghafal karena keinginannya sendiri, bukan atas tuntutan orang lain. Oleh karena itu keteguhan dan kesabaran mereka sangatlah tinggi.

Tabel 4.7

Ketika menemukan ayat yang sulit, Saya tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar lancar

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Selalu	48	18	37,5%
	Sering		21	43,75%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa ketika menemukan ayat yang sulit, siswa tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar lancar tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 43,75% responden menjawab sering, 37,5% responden menjawab selalu dan 18,75% menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, keduanya mengatakan kalau memang belum hafal betul siswa tahfidz tidak akan pindah ayat. Karena bagi siswa tahfidz lebih baik dituntaskan hafalan ayatnya satu persatu. Setiap tahun madrasah memiliki target mengenai perolehan hafalan, yang mana setiap tahunnya wajib hafal 3 juz dalam al-qur'an. Namun, banyak siswa-siswi Madrasah Aliyah Assa'adah yang hafalannya melebihi dari target. Hal ini membuktikan bahwa semangat dan antusias siswa-siswi Madrasah Aliyah Assa'adah sangatlah besar, keistiqomahan dalam menghafal dan muroja'ah setiap harinya.

Tabel 4.8**Saya hanya menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		27	56,25%
	Kadang-Kadang		6	12,5%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa hanya menggunakan satu jenis mushaf al-qur'an tergolong kriteria "Cukup Baik". Hal ini terbukti bahwa 56,25% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 12,5% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru tahfidz, mayoritas siswa hanya menggunakan satu mushaf untuk menghafal, karena bagi siswa jika menggunakan satu mushaf saja mereka dengan mudah mengetahui letak ayat yang dihafal.

Tabel 4.9**Seorang penghafal Alquran yang usianya relatif muda, lebih potensial dan mudah dalam menghafal**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		30	62,5%
	Kadang-Kadang		3	6,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa Seorang penghafal Alquran yang usianya relatif muda, lebih potensial dan mudah dalam menghafal tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 6,25% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, keduanya mengatakan bahwa usia juga mempengaruhi kualitas hafalan seseorang. Banyaknya siswa tahfidz yang melebihi target hafalan sekolah yakni setiap tahun hafal 3 juz. Sehingga dapat dikatakan bahwa usia yang relatif muda lebih potensial dan mudah dalam menghafal.

Tabel 4.10

Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengantisipasi dan membagi waktu yang dianggap sesuai bagi anda untuk menghafal

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa Sebagai seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengantisipasi dan membagi waktu yang dianggap sesuai bagi siswa untuk menghafal tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering dan

31,25% responden menjawab selalu dan 18,75% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, keduanya mengatakan memang betul kalau menghafal alqur'an harus benar-benar bisa membagi waktu sebaik mungkin. Karena tugas utama sebagai seorang siswa adalah belajar. Jangan sampai kegiatan menghafal al-qur'an dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar terganggu. Dan alhamdulillah sejauh ini kegiatan berlangsung dengan baik.

Tabel 4.11

Mencari tempat yang Situasi dan kondisi sangat mendukung dalam tercapainya menghafal Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		30	62,5%
	Kadang-Kadang		3	6,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa mencari tempat yang situasi dan kondisi sangat mendukung dalam tercapainya menghafal al-qur'an tergolong kriteria "Baik". Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 6,25% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah beliau menyampaikan bahwa siswa tahfidz di Madrasah Aliyah disediakan tempat khusus untuk menghafal, yaitu kelas tahfidz. Yang mana kelas tersebut digunakan untuk menghafal, muroja'ah bersama, dan bimbingan dari guru tahfidz professional.

Tabel 4.12

Saya berusaha menghafal meskipun saya banyak masalah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa siswa sering berusaha menghafal meskipun siswa banyak masalah tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 18,75% responden menjawab kadang-kadang terhadap pernyataan diatas.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru tahfidz, segala sesuatu yang bisa menghambat hafalan al-qur'an harus disisihkan terlebih dahulu. Seorang penghafal harus bisa memfokuskan dirinya untuk menghafal secara baik.

44	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
46	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	32
47	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	42
48	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	41
Jumlah											1977

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.15

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel X

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Program Tahfidz Al-Qur'an	10	1977

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 48 responden, yang berisi 10 pernyataan variable X (Program Tahfidz Al-Qur'an) skornya adalah 1977. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.16

Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel X

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Program Tahfidz Al-Qur'an	1977	$\frac{1977}{48} = 41,18$	$10 \times 5 = 50$	$\frac{41,18}{50} \times 100\% = 82,36\%$	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran

angket adalah Program Tahfidz Al-Qur'an (X) memperoleh presentase 82,36% yang termasuk kategori "Sangat Baik". Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu:

Tabel 4.17

Kategori kelayakan menurut Arikunto

No.	Prosentase	Keterangan
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Tidak Baik
5	< 21%	Sangat Tidak Baik

2. Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz Al-Qur'an

Peneliti menyebarkan angket kepada 48 peserta didik Madrasah Aliyah Assa'adah Bungah Gresik dengan total soal yang berjumlah 14 soal. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka digunakan Rumus Analisa *Deskriptif Kuantitatif* berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Number Of Cases

Kemudian, jika data yang telah dirubah menjadi persentase, selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif. Hasil Presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Menurut Arikunto (2009: 44) pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala ini memperhatikan rentang dari bilangan presentase. Nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%. Pembagian rentang kategori kelayakan menurut arikunto (2009: 44) yaitu :

Tabel 4.18

Kategori kelayakan menurut Arikunto

No.	Prosentase	Keterangan
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Tidak Baik
5	< 21%	Sangat Tidak Baik

Berdasarkan hasil angket dari data penelitian tentang Kuatnya karakter siswa tahfidz al-qur'an dengan jumlah 48 responden, persentasenya sebagai berikut :

Tabel 4.19

Saya merasa takut dan malu kepada Allah atas kesalahan yang sudah saya perbuat

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	Selalu	48	12	25%
	Sering		33	68,75%
	Kadang-Kadang		3	6,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya sering merasa takut dan malu kepada Allah atas kesalahan yang sudah diperbuat ini tergolong kriteria "Baik". Hal ini terbukti bahwa 68,75% responden menjawab sering, 25% responden menjawab selalu dan 6,25% responden menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, keduanya mengatakan bahwa karakter siswa-siswi tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah yang sangat kuat adalah karakter religius.

Tabel 4.20

Saya menunaikan sholat lima waktu setiap hari

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	Selalu	48	21	43,75%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		3	6,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya menunaikan sholat 5 waktu ini tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 43,75% responden menjawab selalu dan 6,25% responden menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, keduanya juga mengatakan bahwa mayoritas siswa tahfidz menunaikan sholat lima waktu. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah karakter religiusnya sangat melekat.

Tabel 4.21**Saya melaksanakan ibadah puasa Senin kamis**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	Selalu	48	18	37,5%
	Sering		21	43,75%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya melaksanakan puasa senin kamis tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 43,75% responden menjawab sering, 37,5% responden menjawab selalu dan 18,75% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah menyatakan bahwa salah satu yang menunjukkan karakter religius siswa-siswi tahfidz adalah melaksanakan puasa senin kamis.

Tabel 4.22**Saya menjaga wudlu dalam kondisi dan situasi apapun**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya menjaga wudlu dalam kondisi dan dituasi apapun tergolong kriteria

“Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25 % responden menjawab selalu dan 18,75% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru tahfidz, beliau menuturkan bahwa siswa-siswi tahfidz senantiasa menjaga wudlu. Karena dimanapun dan kapanpun akan memegang mushaf al-qur'an untuk menghafal maupun untuk muroja'ah.

Tabel 4.23

Saya selalu datang tepat waktu dalam setiap kegiatan madrasah

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya selalu datang tepat waktu dalam setiap kegiatan madrasah tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25 % responden menjawab selalu dan 18,75% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.24**Saya selalu absen tepat waktu**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
16	Selalu	48	12	25%
	Sering		18	43,75%
	Kadang-Kadang		15	31,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya selalu absen tepat waktu tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 43,75% responden menjawab sering, 25% responden menjawab selalu dan 31,25% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, beliau mengatakan bahwa kedisiplinan dalam sekolah tetap diterapkan meskipun sekolah daring maupun luring.

Tabel 4.25**Saya selalu menaati peraturan madrasah**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
17	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		30	62,5%
	Kadang-Kadang		3	6,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya selalu menaati peraturan madrasah tergolong kriteria “Baik”. Hal ini

terbukti bahwa 62,5% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 6,25% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.26

Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
18	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25 % responden menjawab selalu dan 18,75% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, keduanya mengatakan bahwa meskipun dalam keadaan menghafal al-qur’an siswa-siswi tahfidz tidak lupa tugasnya sebagai siswa yang mana salah satunya mengerjakan tugas yang diberikan guru masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi tahfidz memiliki karakter tanggung jawab.

Tabel 4.27**Saya seringkali berusaha ketika mengalami kesulitan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
19	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		30	62,5%
	Kadang-Kadang		3	6,25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya seringkali berusaha Ketika mengalami kesulitan tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab sering, 31,25 % responden menjawab selalu dan 6,25% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru tahfidz, karakter kerja keras yang dimiliki siswa-siswi tahfidz juga baik, seperti halnya Ketika menghafal al-qur’an mengalami kesulitan, akan berusaha semaksimal mungkin.

Tabel 4.28**Saya lebih senang dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
20	Selalu	48	6	12,5%
	Sering		30	62,5%
	Kadang-Kadang		12	25%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan Saya lebih senang dengan nilai ulangan yang saya peroleh dari hasil usaha saya sendiri, berapapun nilainya tergolong kriteria “Baik”. Hal ini terbukti bahwa 62,5% responden menjawab sering, 12,5% responden menjawab selalu dan 25% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa siswa-siswi tahfidz lebih bangga dengan hasil yang diperolehnya sendiri. Seperti hasil nilai ulangan.

Tabel 4.29

Saya mengembalikan barang teman yang saya pinjam

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
21	Selalu	48	18	37,5%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		6	12,5%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya mengembalikan barang teman yang saya pinjam tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 37,5% responden menjawab selalu dan 12,5% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.30**Saya mengganti barang orang lain yang telah saya rusak dan saya hilangkan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
22	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		27	56,25%
	Kadang-Kadang		6	12,5%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya mengganti barang orang lain yang telah saya rusak dan saya hilangkan tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 56,25% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu dan 12,5% menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.31**Saya akan menceritakan keadaan yang sebenarnya walaupun saya tidak dipercaya orang**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
23	Selalu	48	18	37,5%
	Sering		21	43,75%
	Kadang-Kadang		9	18,75%
	Jarang		0	0%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya akan menceritakan keadaan yang sebenarnya walaupun saya tidak dipercaya orang tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 43,75% responden menjawab sering, 37,5% responden menjawab selalu

dan 18,75% menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, selain karakter religius, tanggung jawab, disiplin serta kerja keras, siswa-siswi tahfidz juga memiliki karakter jujur.

Tabel 4.32

Saya merasa gelisah ketika berbohong

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
24	Selalu	48	15	31,25%
	Sering		24	50%
	Kadang-Kadang		6	12,5%
	Jarang		3	6,25%
	Tidak Pernah		0	0%
Jumlah			48	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui, berdasarkan pernyataan saya merasa gelisah Ketika berbohong tergolong kriteria “Cukup Baik”. Hal ini terbukti bahwa 50% responden menjawab sering, 31,25% responden menjawab selalu, 12,5% menjawab kadang-kadang dan 6,25% responden menjawab jarang.

Tabel 4.33

Data Hasil Angket Variabel Y (Kuatnya Karakter)

No. Respn	No.Item														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	54
2	4	5	3	3	3	3	4	3	5	3	4	3	5	4	52
3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	66
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	57
6	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	68

46	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	47
47	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	61
48	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	60
Jumlah															2793

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.34

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Kuatnya Karakter	14	2793

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 48 responden, yang berisi 14 pernyataan variabel Y (Kuatnya Karakter) skornya adalah 2793. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.35

Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel Y

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Kuatnya Karakter	2793	$\frac{2793}{48} = 58,18$	$14 \times 5 = 70$	$\frac{58,18}{70} \times 100\% = 83,11\%$	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bahwa nilai rata-rata skor penelitian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran

angket Minat Baca (Y) memperoleh presentase 83,11% yang termasuk kategori “Sangat Baik”. Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu:

Tabel 4.36
Kategori kelayakan menurut Arikunto

No.	Prosentase	Keterangan
1	81%-100%	Sangat Baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup Baik
4	21%-40%	Tidak Baik
5	< 21%	Sangat Tidak Baik

3. Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur’an Terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis *Regresi Linier Sederhana*. Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variable

Tabel 4.37
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.992 ^a	.984	.984	1.051	.984	2911.718	1	46	.000

a. Predictors: (Constant), PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

Dari tabel *Model Summary* di atas dapat dianalisis :

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara Program Tahfidz dan Kuatnya Karakter yaitu $r = 0.992$. Dikatakan cukup signifikan.
- b. Kontribusi yang disumbangkan dari Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an (X) terhadap Kuatnya Karakter (Y) adalah 98,4 % sedangkan 1,6 % variabel Y (Kuatnya Karakter) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.38

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3216.498	1	3216.498	2.912E3	.000 ^a
Residual	50.815	46	1.105		
Total	3267.312	47			

a. Predictors: (Constant), PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN

b. Dependent Variable: KUATNYA KARAKTER

Dari tabel *Uji Signifikan ANOVA* di atas dapat dianalisis :

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,00, berarti Sig.< dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.39
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.721	1.021		3.646	.001
¹ Program Tahfidz Al-Qur'an	1.322	.025	.992	53.960	.000

a. Dependent Variable: Kuatnya Karakter

Dari table *Coefficients* di atas dapat dianalisis :

Dari table *Coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan kuatnya karakter yang dipengaruhi oleh Program Tahfidz Al-Qur'an adalah $Y = 3.721 + 1.322X$. Dimana Y adalah Kuatnya Karakter, sedangkan X adalah Program Tahfidz Al-Qur'an.

Dari persamaan di atas dapat di analisis beberapa hal, antara lain :

- a. Bila dilaksanakan Program Tahfidz Al-Qur'an ($X=0$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan karakter peserta didik sebanyak 3,72%, sedangkan bila sudah dilaksanakan Program Tahfidz 1 kali ($X=1$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan karakter siswa Peserta Didik sebanyak $3.72 + 1,32 = 3.68\%$.
- b. Koefisien regresi $b = 1.322$ mengidentifikasi besaran penambahan kuatnya karakter untuk Program Tahfidz Al-Qur'an.

Persamaan regresi $Y = 27,113 + 0,3743 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat Minat Baca yang di pengaruhi oleh pelaksanaan Gerakan Literasi akan di uji valid atau tidaknya. Untuk menguji ke valid-an persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan probabilitas.

b. Uji Hipotesis

1) Berdasarkan Uji-t

Langkah-langkahnya adalah:

- a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : tidak terdapat pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz.

H_a : terdapat pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz.

b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

c) Kaedah pengujian.

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Dari tabel coefficients (a) diperoleh $t_{hitung} = 53.960$

Nilai t_{tabel} dapat di cari menggunakan tabel t-student.

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (\alpha/2)(n-2) \\ &= (0,05/2)(48-2) \\ &= (0,025)(46) \\ &= 1,15 \end{aligned}$$

d) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata $t_{hitung} = 53.960 \geq t_{tabel} = 1,15$ maka H_0 ditolak.

e) Membuat keputusan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz.

2) Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_0 : tidak terdapat pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz.

H_a : terdapat pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an

terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz.

b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistic.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

c) Menentukan kriteria pengujian.

Jika : $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak.

Jika : $\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Dari tabel coefficients (a) diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000$ nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$.

d) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata : $\text{Sig} = 0,000 \leq 0,025$ maka H_0 ditolak

e) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz.

C. Pembahasan

Dengan demikian, hasil penelitian yang berjudul "*Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik*" terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Program Tahfidz Al-Qur'an) dengan variabel Y (Kuatnya Karakter). Jadi, hasil ini dapat di fahami secara teoritik, bahwa variabel X (Program Tahfidz Al-Qur'an) memiliki keterpengaruh terhadap variabel Y (Kuatnya Karakter) secara signifikan.

Penerapan Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini didukung berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah, yakni Bapak Moh. Ali Ibrohim, S.Pd. beliau mengatakan bahwasannya tujuan dari dibentuknya Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah ini agar siswa mampu menjadi generasi qur'ani yang berakhlakul karimah, serta mampu membentuk karakter agar menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur. Salah satu guru tahfidz, yakni Ibu Nur Fadhilah, M.Pd.I beliau juga mengatakan bahwasannya siswa-siswi yang akan masuk dalam program tahfidz al-qur'an akan dites terlebih dahulu, sejauh mana bacaannya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis dapatkan, tercatat bahwa siswa-siswi Madrasah Aliyah Assa'adah jika dilihat dari grafik 3 tahun terakhir ini hasilnya meningkat. Hal ini terbukti dengan dibukanya kelas tahfidz bagi siswa-siswi yang menghafal selama 2 tahun terakhir ini.

Kuatnya Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah juga masuk dalam kriteria sangat baik. Hal ini didukung berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan, bahwasannya telah terlintas di pandangan terkait antusias, sikap disiplin, tanggung jawab dan kerja keras siswa-siswi dalam menghafal dan muroja'ah sangatlah baik. Berdasarkan penuturan Ibu Nur Fadhilah, M.Pd.I bahwa setiap tahun madrasah memiliki target mengenai perolehan hafalan, yang mana setiap tahunnya wajib hafal 3 juz dalam al-

qur'an. Namun, banyak siswa-siswi Madrasah Aliyah Assa'adah yang hafalannya melebihi dari target. Hal ini membuktikan bahwa semangat dan antusias siswa-siswi Madrasah Aliyah Assa'adah sangatlah besar, keistiqomahan dalam menghafal dan muroja'ah setiap harinya.

Berdasarkan hasil persentase yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa siswa-siswi yang mengikuti program tahfidz sangat baik. Seperti karakter religius. Disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan jujur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz memiliki karakter yang kuat hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil angket yaitu sebesar 83,11%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah termasuk kategori sangat baik, Berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata angket mengenai penerapan program tahfidz yakni sebesar 82,36%. dan program ini merupakan program unggulan madrasah yang mana dilaksanakan selama 6 hari (sabtu-kamis), dengan ketentuan 4 hari untuk menambah hafalan dan 2 hari untuk muroja'ah. Untuk target hafalan, selama 1 tahun siswa minimal hafal 3 juz.
2. Karakter Siswa yang mengikuti program tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil simpulan tabulasi melalui prosentase skor rata-rata angket mengenai Kuatnya Karakter Peserta Didik yakni sebesar 83,11% dan karakter yang paling menonjol adalah siswa memiliki karakter religius.
3. Pengaruh Program Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kuatnya Karakter Siswa Tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik Ada pengaruh yang signifikan antara Program Tahfidz terhadap Kuatnya

Karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Program Tahfidz terhadap Kuatnya Karakter siswa tahfidz di Madrasah Aliyah Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik, karena diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,992 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,984 yang jika diprosentasikan menjadi 98,4% Berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan t tabel dan t hitung, bahwa $t_{hitung} = 53.960 > t_{tabel} = 1,15$ maka H_0 ditolak, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa $Sig = 0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak. Jadi secara teoritik, variabel X (Program Tahfidz) berpengaruh terhadap Y (Kuatnya Karakter siswa tahfidz) secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan paparan data yang di peroleh oleh penulis, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada Madrasah Aliyah Assa'adah Gresik di antaranya, yaitu :

1. Bagi madrasah

Dalam hal ini, hendaknya madrasah lebih mengarahkan dan memberi motivasi kepada siswa tahfidz agar semakin bersemangat dan istiqomah dalam menghafal al-qur'an . selain itu diharapkan madrasah mampu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa agar kedepannya siswa memiliki karakter yang lebih baik.

2. Untuk penelitian selanjutnya

Sebaiknya variabel dapat dikembangkan. Sebab tidak menutup kemungkinan penelitian yang memiliki lebih banyak variabel dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik dan menghasilkan referensi yang lebih banyak dan sangat berguna bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bagha, Musthafa dan Muhyidin, *Pokok-pokok Ajaran Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2002
- Al-khaibawi, Usman, *Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, Semarang: al-Munawar, 2009
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah*, terj. Kamran As`at Irsyadi dan Ahsan Taqvim, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: amzah, 2010
- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Farchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Bandung, 1983
- Hambali, Muhammad, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, Jogjakarta: Najah, 2013
- Kesuma Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- ^{Khon}, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat*, Jakarta : Amzah, 2008
- Ma'rifah, Siti, Skripsi *Hubungan Antara Usaha Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di SMU Darul Ulum 3 Peterongan Jombang*, Gresik, 2003
- Madalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arkola, Surabaya: 2002
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1997
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004
- Shaabuuniy, Ash dan Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, CV, 2010
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011